

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang dipaparkan dalam artikel ini, penulis menyimpulkan bahwa ada keterkaitan antara Tari Pakarena dengan Tari Buchaechum, dimulai dari usul tari dan kesamaan sifat yang digunakan. Oleh karena itu, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pakarena adalah tarian tradisional yang selalu digunakan dalam ritual adat kuno. Awalnya tarian ini adalah cerita mitologi penghuni khayangan dan penghuni bumi, tarian ini memiliki makna bagaimana cara mensyukuri bumi atas kebahagiaan yang telah diberikan khayangan. Gerak tari Pakarena merupakan ciri khas wanita Gowa yang lemah lembut dan penurut.

Tari Buchaechum adalah tarian kreasi baru yang diciptakan oleh Kim Baek Bong. Tarian Buchaechum berkisar dari upacara keagamaan dan upacara pemujaan hingga dewa dukun dan festival rakyat. Tarian ini penting sebagai upacara yang menghargai dewa dengan mengekspresikan pola gerakangelombang dan gerombolan bunga dan kupu-kupu. Tarian kipas ini mewakili seorang wanita ceria dan anggun. Kedua tarian tersebut menggunakan kipas sebagai ciri khas tariannya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, masih banyak kekurangan dalam membahas aspek tari tradisional Korea dan Indonesia. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat membahas topik yang menarik dan menganalisis aspek yang belum dianalisis. Peneliti

berikutnya dapat memperluas pencarian untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti dapat mendalami gambaran pola gerakan dan bentuk tampilannya.

